



SUPERVISI MANAJERIAL DAN DAMPAK KUALITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI KABUPATEN MURATARA

¹Dedi Defriansyah, ²Sumaerto, & ³Edi Wahyudi

^{1,2,3}Pascasarjana Institut Agama Islam Curup, Bengkulu, Indonesia

Contributor Email : dedybenaran@gmail.com

Received: September 04, 2024 Accepted: November 21, 2024 Published: December 30, 2024

Abstract: This study aims to analyze the impact of managerial supervision on the quality of guidance and counseling (BK) services at SMP Negeri Maur, Musi Rawas Utara Regency, focusing on how supervision directly affects service effectiveness in supporting students' personal, social, academic, and career development. The research employs a qualitative triangulation method with interviews, observations, and document analysis involving BK teachers, the principal, and school management to obtain a comprehensive understanding of the role of managerial supervision. This method was chosen to ensure data validity through multiple perspectives. Findings reveal that managerial supervision at this school has yet to adequately support BK teachers in implementing programs aligned with national standards. BK teachers often act as "school police," focusing more on monitoring student discipline than on providing personal counseling, which reduces the quality of guidance in addressing students' individual issues. Consequently, BK services have limited capacity to foster positive relationships with students, which is essential for promoting holistic student well-being and development. The study concludes by highlighting the importance of dedicated BK supervisors and enhanced managerial supervision to strengthen counseling services that prioritize student well-being. More effective supervision is expected to improve BK teachers' abilities to deliver responsive guidance, meet individual student needs, and create an environment conducive to their optimal growth in school.

Keywords: Managerial Supervision; Counseling Services; Muratara.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak supervisi manajerial terhadap kualitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri Maur, Kabupaten Musi Rawas Utara, dengan fokus pada bagaimana supervisi memengaruhi efektivitas layanan dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademis, dan karir siswa. Metode yang digunakan adalah triangulasi kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru BK, kepala sekolah, serta manajemen sekolah untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran supervisi manajerial. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memastikan validitas data melalui sudut pandang yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial di sekolah ini belum mendukung guru BK secara optimal dalam menerapkan program yang sesuai dengan standar nasional. Guru BK seringkali berperan layaknya "polisi sekolah," lebih fokus pada pengawasan disiplin siswa daripada konseling personal, yang mengurangi kualitas bimbingan dalam mengatasi masalah individual siswa. Hal ini berdampak pada keterbatasan layanan BK dalam membentuk hubungan yang positif dengan siswa, yang seharusnya mendukung kesejahteraan dan perkembangan siswa secara holistik. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pengawas khusus BK dan peningkatan kualitas supervisi manajerial untuk memperkuat layanan konseling yang berfokus pada kesejahteraan siswa. Supervisi yang lebih efektif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru BK dalam memberikan bimbingan yang lebih responsif,

mendukung kebutuhan individu siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal mereka di sekolah.

Kata Kunci: *Supervisi Manajerial; Layanan Bimbingan Konseling; Muratara.*

A. PENDAHULUAN

Supervisi manajerial merupakan elemen kunci dalam manajemen sekolah yang bertujuan untuk memastikan semua program dan layanan pendidikan berjalan sesuai standar dan tujuan sekolah.¹ Supervisi manajerial berfokus pada aspek pengelolaan sumber daya, administrasi, dan pemantauan program pendidikan agar setiap unit kerja di sekolah, termasuk layanan bimbingan dan konseling (BK), dapat berfungsi optimal.² Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya supervisi manajerial tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang layanan bimbingan dan konseling.³ Regulasi ini menetapkan standar pelaksanaan layanan BK, mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diharapkan dapat mendukung perkembangan siswa secara holistik.⁴

Namun, implementasi supervisi manajerial dalam layanan BK masih menjadi tantangan di banyak sekolah, termasuk di SMP Negeri Maur, Kabupaten Musi Rawas Utara. Keterbatasan pemahaman supervisi manajerial terhadap peran BK mengakibatkan kendala dalam pelaksanaan layanan yang seharusnya dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah personal, akademik, dan sosial. Tanpa arahan yang memadai dari pihak manajemen, guru BK di sekolah sering kali berperan sebagai “polisi sekolah” yang lebih menegakkan disiplin daripada memberikan layanan konseling yang bersifat mendukung. Peran ini tidak hanya menurunkan efektivitas layanan BK tetapi juga menghambat pengembangan hubungan positif antara guru BK dan siswa.

Secara nasional, kebutuhan akan supervisi manajerial yang lebih efektif dan mendalam pada layanan BK semakin mendesak. Pengawasan yang komprehensif dan kolaboratif, Arikunto menekankan pentingnya supervisi yang berfokus pada perbaikan

¹ Wildan Zulkarnain, “Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah,” *Proceeding International the 4th ICEMAL*, 2015, 1–12.

² Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

³ Kependidikan tenaga dan guru Ditjen, “Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 2016, h. 1-144.

⁴ Dedi Defriansyah, Hasep Saputra, and Emmi Kholilah, “Penerapan Bimbingan Konseling Dalam” 8, no. 2 (2023): 81–90.

mutu layanan melalui pendekatan yang mendukung dan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru BK.⁵ Pendekatan ini relevan mengingat guru BK sering kali menghadapi dilema antara fungsi pengawasan disiplin dan perannya dalam mendukung perkembangan siswa.⁶ Oleh karena itu, supervisi yang lebih kolaboratif dan terfokus pada pengembangan layanan BK akan membantu guru BK dalam melaksanakan program yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Layanan BK mencakup empat bidang utama – bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir – yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan siswa.⁷ Melalui bimbingan pribadi, siswa dibantu untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri; bimbingan sosial membantu siswa dalam interaksi sosial yang positif; bimbingan belajar memberikan dukungan akademik; sedangkan bimbingan karir membantu siswa merencanakan masa depan mereka.⁸ Namun, tanpa supervisi yang kuat, layanan ini di SMP Negeri Maur belum dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan prosedur yang seharusnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang diharapkan dan praktik yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak supervisi manajerial terhadap kualitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri Maur. Layanan BK yang optimal sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, serta membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi selama masa sekolah. Dalam konteks ini, peran supervisi manajerial sangat vital, karena dapat memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan agar layanan BK berjalan dengan baik.

Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya adanya pengawas khusus yang memiliki fokus pada pengawasan terhadap tugas-tugas guru BK. Pengawas ini akan berperan penting dalam mendampingi guru BK untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Pengawasan yang terfokus pada layanan BK

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁶ Dedi Defriansyah, Beni Azwar, and Hartini Hartini, "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling," *Muhafadzah* 3, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.593>.

⁷ Rifda El fiah, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 01, no. 1 (2014): 35–46.

⁸ Syafarudi and DKK, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing, 2019.

akan membantu memperbaiki kualitas layanan yang diberikan dan memperkuat peran guru BK dalam mendukung perkembangan siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi guru BK, kepala sekolah, serta pengawas terkait dengan dampak supervisi manajerial terhadap efektivitas layanan BK. Diharapkan, melalui penelitian ini, dapat diketahui lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru BK ketika supervisi manajerial tidak berjalan dengan baik. Misalnya, kurangnya arahan yang jelas, minimnya evaluasi terhadap program-program BK, atau kurangnya komunikasi antara pihak-pihak terkait.

Selain itu, penelitian ini juga mengusulkan pengembangan supervisi manajerial yang lebih kolaboratif sebagai solusi. Dalam sistem supervisi yang kolaboratif, kepala sekolah, guru BK, serta pengawas dapat bekerja sama untuk merancang program supervisi yang lebih terintegrasi dan efektif. Kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan BK, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru BK untuk mengembangkan kompetensinya dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Melalui pengembangan supervisi manajerial yang lebih terbuka dan berbasis kolaborasi, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru BK, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah. Dengan begitu, siswa akan mendapatkan layanan yang lebih baik dan dapat lebih mudah mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar dan perkembangan pribadi mereka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi data, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.⁹ Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena supervisi manajerial dan dampaknya terhadap kualitas layanan bimbingan dan konseling (BK) secara komprehensif dalam konteks SMP Negeri Maur. Triangulasi dipilih untuk memperoleh pandangan yang lebih mendalam dan objektif mengenai peran supervisi

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

manajerial. Metode ini mendukung pemahaman yang lebih kaya karena setiap data dari berbagai sumber dapat menguatkan dan melengkapi temuan lainnya. Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang menyeluruh terkait keterbatasan supervisi manajerial terhadap layanan BK, serta mengidentifikasi kebutuhan akan pengawas khusus BK di SMP Negeri Maur.

Pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan relevansi terhadap topik penelitian. Partisipan utama terdiri dari kepala sekolah, guru BK, dan beberapa staf manajemen sekolah yang memiliki keterlibatan dalam implementasi supervisi. Kriteria pemilihan meliputi: (1) pemahaman terhadap peran supervisi manajerial dan layanan BK, (2) keterlibatan aktif dalam proses supervisi atau manajemen sekolah, serta (3) pengalaman langsung dalam mengelola atau mengimplementasikan program BK. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan data yang terkumpul berasal dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung, sehingga relevan dalam menganalisis dampak supervisi manajerial pada layanan BK.

Wawancara dilakukan kepada partisipan utama, termasuk kepala sekolah, guru BK, dan staf manajemen lainnya. Setiap wawancara berlangsung antara 45 hingga 60 menit dengan topik dan pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mereka tentang peran supervisi manajerial, persepsi terhadap efektivitas supervisi dalam mendukung layanan BK, serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program BK. Beberapa pertanyaan utama meliputi: "Bagaimana Anda melihat peran supervisi dalam mendukung program BK?", "Apa saja tantangan yang dihadapi dalam supervisi BK?", dan "Apakah supervisi sudah memenuhi kebutuhan layanan BK di sekolah?"

Observasi dilakukan secara langsung selama tiga bulan di lingkungan SMP Negeri Maur untuk melihat praktik supervisi manajerial dalam mendukung layanan BK. Observasi mencakup kegiatan-kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru BK, serta interaksi antara manajemen sekolah dan guru BK dalam mengimplementasikan program BK. Fokus observasi adalah pada aspek-aspek manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BK, serta peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan tersebut. Hasil observasi ini mencatat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru BK, termasuk bagaimana mereka masih menjalankan peran seperti "polisi sekolah" dalam menangani masalah disiplin siswa.

Dokumen-dokumen seperti laporan supervisi, panduan layanan BK, catatan rapat sekolah, dan dokumen evaluasi program BK dianalisis untuk memberikan informasi tambahan dan mendukung temuan dari wawancara serta observasi. Analisis ini bertujuan untuk memverifikasi konsistensi kebijakan dan prosedur yang diterapkan terkait layanan BK, serta mengevaluasi apakah dokumen yang ada mendukung peran guru BK sesuai pedoman. Hasil analisis dokumen ini mengonfirmasi adanya keterbatasan dalam panduan supervisi terkait layanan BK yang berdampak pada konsistensi program.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Data dari setiap teknik pengumpulan (wawancara, observasi, dan dokumen) dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul dan kemudian disintesis. Tema utama yang dianalisis adalah efektivitas supervisi manajerial dalam mendukung program BK, kendala supervisi BK di lapangan, serta kebutuhan pengawasan khusus untuk layanan BK. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahap: (1) reduksi data, di mana data yang relevan dengan penelitian dipilah; (2) penyajian data, di mana temuan utama disusun dalam bentuk tematik; dan (3) penarikan kesimpulan, di mana interpretasi dilakukan berdasarkan triangulasi data yang telah diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Maur memberikan gambaran tentang bagaimana supervisi manajerial dijalankan dan dampaknya terhadap kualitas layanan di sekolah, khususnya dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling (BK).

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial di SMP Negeri Maur masih belum optimal dalam mendukung pelaksanaan layanan BK. Kepala sekolah dan tim manajemen sekolah cenderung fokus pada aspek administratif dan operasional sekolah, sementara layanan BK sering kali dianggap sebagai tanggung jawab sekunder yang tidak memerlukan perhatian khusus. Hal ini menyebabkan program BK tidak berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa guru BK di SMP Negeri Maur masih menerapkan pendekatan yang berorientasi pada penegakan disiplin

atau dikenal dengan istilah "polisi sekolah". Guru BK lebih sering berperan sebagai penegak aturan dan disiplin daripada sebagai konselor yang mendukung siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir. Pendekatan ini tidak hanya membatasi peran guru BK tetapi juga mengurangi efektivitas layanan BK dalam membantu siswa.

Selain itu, ketiadaan pengawas khusus BK di sekolah ini semakin memperburuk situasi. Tanpa adanya pengawas khusus yang memiliki pengetahuan mendalam tentang program dan layanan BK, sulit bagi sekolah untuk memastikan bahwa layanan BK diimplementasikan sesuai dengan standar yang berlaku. Guru BK di SMP Negeri Maur merasa kesulitan dalam menjalankan tugas mereka karena kurangnya dukungan dan bimbingan dari supervisi manajerial, serta ketiadaan pengawasan khusus yang dapat memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas layanan BK di SMP Negeri Maur masih jauh dari kata optimal. Meskipun program BK telah disusun dan dilaksanakan, implementasinya sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman kepala sekolah dan manajemen sekolah tentang pentingnya layanan BK, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan bagi guru BK.

1. Kualitas Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi di SMP Negeri Maur belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Menurut Prayitno, bimbingan pribadi seharusnya fokus pada pengembangan diri siswa dan pemecahan masalah pribadi yang mereka hadapi.¹⁰ Namun, di SMP Negeri Maur, bimbingan pribadi lebih sering terfokus pada pengawasan dan penegakan disiplin daripada pada pembinaan dan dukungan personal. Hal ini sejalan dengan temuan Sudjana yang menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang teknik bimbingan pribadi yang efektif dapat menghambat implementasi layanan ini secara optimal.¹¹

2. Kualitas Layanan Bimbingan Sosial

Dalam hal bimbingan sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di SMP Negeri Maur cenderung tidak aktif dalam membantu siswa mengembangkan

¹⁰ Syafarudi and DKK, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*.

¹¹ N. Sudjana, *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

keterampilan sosial dan menyelesaikan konflik. Sukardi menekankan bahwa bimbingan sosial harus melibatkan pembinaan keterampilan interpersonal dan penyelesaian masalah sosial.¹² Namun, di SMP Negeri Maur, fokus layanan BK lebih pada kontrol disiplin ketimbang pengembangan keterampilan sosial, yang menyebabkan siswa kurang mendapatkan dukungan dalam aspek sosial mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya implementasi yang efektif dari teori bimbingan sosial yang diuraikan oleh Prayitno.

3. Kualitas Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar di SMP Negeri Maur juga menunjukkan kelemahan. Guru BK lebih sering memberikan saran umum tentang cara belajar yang efektif daripada bimbingan yang bersifat personal. Winkel menyatakan bahwa bimbingan belajar harus mencakup strategi individualisasi untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.¹³ Namun, kurangnya pemahaman dan pelatihan tentang bimbingan belajar yang spesifik membuat layanan ini tidak maksimal di SMP Negeri Maur. Hal ini sejalan dengan temuan Arikunto yang menyebutkan bahwa supervisi manajerial yang lemah dapat berakibat pada kualitas layanan bimbingan yang kurang memadai.¹⁴

4. Kualitas Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir di SMP Negeri Maur belum cukup memadai untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka. Kartadinata menjelaskan bahwa bimbingan karir seharusnya memberikan informasi dan dorongan tentang berbagai pilihan pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.¹⁵ Namun, di SMP Negeri Maur, informasi yang diberikan sering kali terbatas dan kurang mendalam, mengakibatkan siswa tidak memiliki panduan yang jelas dalam merencanakan masa depan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa guru BK membutuhkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan bimbingan karir yang efektif.¹⁶

¹² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

¹³ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2010).

¹⁴ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*.

¹⁵ S Kartadinata, *Konseling Karir: Pengembangan Potensi Dan Penelusuran Karir Siswa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁶ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bnadung: Rosdakarya, 2009).

5. Dampak Ketiadaan Pengawas Khusus BK

Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketiadaan pengawas khusus BK di SMP Negeri Maur. Sutisna menyatakan bahwa pengawas khusus BK memiliki peran penting dalam memantau dan mengevaluasi implementasi program BK.¹⁷ Tanpa adanya pengawas khusus, kualitas layanan BK tidak dapat dipantau secara optimal, dan masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan program BK tidak dapat diatasi dengan efektif. Penelitian ini menemukan bahwa guru BK merasa kurang mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif, yang berkontribusi pada kualitas layanan BK yang rendah.¹⁸

1) Peningkatan Dukungan Supervisi Manajerial

Diperlukan peningkatan dukungan dari supervisi manajerial untuk layanan BK di SMP Negeri Maur. Kepala sekolah dan manajemen sekolah perlu lebih fokus pada pengembangan dan implementasi layanan BK yang efektif. Hal ini sesuai dengan teori supervisi manajerial yang menyebutkan pentingnya dukungan dan bimbingan dari pimpinan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

2) Penunjukan Pengawas Khusus BK

Untuk memastikan bahwa layanan BK berjalan sesuai dengan standar, sekolah perlu menunjuk pengawas khusus BK. Pengawas ini akan memiliki tanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru BK, sebagaimana diuraikan oleh Arikunto.

3) Pelatihan dan Pengembangan Guru BK

Guru BK di SMP Negeri Maur perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam melaksanakan layanan BK, terutama dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Menurut Kartadinata dan Prayitno, pelatihan yang memadai akan membantu guru BK dalam memberikan bimbingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Evaluasi Program BK Secara Teratur

¹⁷ Sutisna, *Supervisi Manajerial* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

¹⁸ Mauliana Julianingsih, "Jurnal Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2015): 23–29.

¹⁹ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*.

Perlu dilakukan evaluasi program BK secara teratur untuk memastikan bahwa program tersebut memberikan dampak positif bagi siswa. Evaluasi ini harus melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru BK, siswa, dan orang tua, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas layanan BK.²⁰

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kelemahan dalam pelaksanaan supervisi manajerial, yang memengaruhi kemampuan guru BK dalam mengelola layanan BK. Adapun beberapa aspek penting yang akan dibahas mencakup:

1. Kurangnya Pemahaman Supervisi Manajerial terhadap Program BK

Supervisi manajerial di SMP Negeri Maur saat ini belum sepenuhnya memahami peran strategis layanan BK dalam pengembangan siswa, baik secara pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Supervisi manajerial seharusnya mendukung setiap komponen layanan sekolah, termasuk BK, dengan memahami standar dan tujuan spesifik yang diharapkan. Namun, supervisi di sekolah ini masih berfokus pada aspek administrasi umum, sehingga tidak dapat memberikan arahan yang spesifik kepada guru BK. Hal ini berdampak pada kualitas layanan BK, di mana program-program seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir belum maksimal dalam mendampingi perkembangan siswa.

2. Implikasi Supervisi Manajerial yang Terbatas terhadap Kualitas Layanan BK

Tanpa adanya bimbingan khusus dari supervisi manajerial, guru BK di SMP Negeri Maur cenderung menjalankan perannya lebih sebagai pengawas disiplin, bukan pembimbing. Penelitian menemukan bahwa guru BK sering bertindak layaknya “polisi sekolah” yang lebih menegakkan disiplin daripada memberikan layanan bimbingan personal kepada siswa. Layanan BK yang efektif harus membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi dan sosial mereka, bukan semata-mata sebagai alat kontrol perilaku.²¹ Dengan keterbatasan supervisi manajerial, kualitas layanan BK menjadi lemah, karena guru BK tidak memiliki dukungan yang cukup dalam memahami cara mengembangkan hubungan positif dan mendalam dengan siswa.

3. Ketiadaan Pengawas Khusus BK dan Dampaknya pada Layanan BK

²⁰ Sutisna, *Supervisi Manajerial*.

²¹ Syafarudi and DKK, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*.

Temuan menunjukkan bahwa ketiadaan pengawas khusus untuk BK menjadi faktor signifikan yang menghambat peningkatan kualitas layanan. Kartadinata (2011) menjelaskan bahwa pengawas khusus BK memiliki peran penting dalam memberikan arahan spesifik dan dukungan teknis untuk guru BK. Tanpa adanya pengawas khusus ini, guru BK di SMP Negeri Maur merasa kurang bimbingan dalam menyusun program dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang seharusnya komprehensif menjadi kurang terarah dan tidak sepenuhnya efektif dalam membantu siswa mencapai potensi mereka.

4. Dampak Lemahnya Supervisi Manajerial terhadap Pengembangan Program BK

Lemahnya supervisi manajerial terhadap layanan BK juga memengaruhi pengembangan program-program BK di sekolah. Supervisi yang optimal seharusnya membantu guru BK dalam merancang program layanan yang sesuai dengan standar pendidikan, khususnya yang diatur dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Sayangnya, karena tidak ada pengawasan yang memadai, program BK di sekolah ini tidak berjalan sesuai prosedur. Guru BK merasa kurang didukung untuk mengimplementasikan program secara maksimal, yang berdampak pada ketidakmampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa.

5. Kebutuhan Mendesak untuk Supervisi dan Pengawasan Spesifik di Bidang BK

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua pihak di SMP Negeri Maur sepakat akan kebutuhan supervisi khusus yang fokus pada pengembangan layanan BK. Supervisi manajerial yang baik harus memberikan panduan dan evaluasi yang tepat bagi guru BK, agar kualitas layanan dapat meningkat sesuai harapan. Pengawas khusus BK akan sangat membantu dalam mendampingi dan memberikan umpan balik yang relevan, sehingga program-program BK dapat terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pendidikan di sekolah.²²

Dengan memperbaiki struktur supervisi manajerial dan memberikan perhatian khusus pada pengembangan layanan BK, SMP Negeri Maur diharapkan dapat menyediakan layanan BK yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan ini akan membantu siswa dalam berbagai aspek perkembangan mereka,

²² Sudjana, *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktik*.

baik secara pribadi, sosial, belajar, maupun karir, sebagaimana yang diamanatkan oleh Permendikbud No. 111 Tahun 2014.

D. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial yang diterapkan di SMP Negeri Maur masih kurang optimal dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling (BK) yang efektif dan sesuai prosedur. Supervisi manajerial yang ada lebih berfokus pada pengawasan umum tanpa memberikan perhatian khusus pada bidang BK, yang mengakibatkan implementasi layanan BK di sekolah berjalan dengan pola yang lebih cenderung bersifat disipliner dan kurang fleksibel. Pendekatan yang menitikberatkan pada disiplin ini, meskipun bertujuan menjaga keteraturan, terbukti tidak efektif dalam konteks layanan BK yang seharusnya berfungsi sebagai upaya pendampingan dan pengembangan siswa secara personal, sosial, akademik, dan karier.

Ketiadaan pengawas khusus di bidang BK menyebabkan supervisi kurang mendalam dalam menangani berbagai aspek dan tantangan dalam layanan BK, sehingga guru BK terpaksa menerapkan pendekatan seperti "polisi sekolah" yang fokus pada penegakan aturan dan disiplin. Pola ini menghambat tercapainya tujuan utama BK yaitu membantu siswa memahami, mengembangkan, dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara mandiri dan positif. Dengan pendekatan ini, hubungan antara guru BK dan siswa menjadi kaku, sehingga mengurangi efektivitas BK sebagai sahabat siswa yang menyediakan tempat aman untuk mengungkapkan masalah dan mencari solusi.

Untuk mengatasi kendala ini, sangat diperlukan adanya pengawas khusus di bidang BK yang memahami baik aspek manajerial maupun teknis dari layanan BK. Pengawas khusus dapat melakukan supervisi yang lebih mendalam, menyeluruh, dan fokus pada pengembangan layanan BK, termasuk penyediaan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru BK. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam menerapkan pendekatan konseling yang lebih humanis, kolaboratif, dan sesuai prosedur BK, yang akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan BK secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya perubahan pendekatan dari pola supervisi disipliner menuju supervisi yang lebih kolaboratif dan mendukung kebutuhan spesifik layanan BK. Implementasi supervisi yang berfokus pada

pengembangan profesional dan penyediaan pengawas khusus BK diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang secara utuh dan positif. Hal ini akan memberikan dampak konkret pada peningkatan kualitas layanan BK di SMP Negeri Maur dan berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lain di Indonesia.

REFERENSI

- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Defriansyah, Dedi, Beni Azwar, and Hartini Hartini. "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling." *Muhafadzah* 3, no. 1 (2023): 1-8. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.593>
- Defriansyah, D., Saputra, H., Harahap, E. K., & Seplyana, D. (2023). Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam. *Tazkirah*, 8(2), 81-90.
- Ditjen, Kependidikan tenaga dan guru. "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 2016, h. 1-144.
- Julianingsih, Mauliana. "Jurnal Bimbingan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2015): 23-29.
- Kartadinata, S. *Konseling Karir: Pengembangan Potensi Dan Penelusuran Karir Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwanto, M.Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bnadung: Rosdakarya, 2009.
- Rifda El fiah. "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 01, no. 1 (2014): 35-46.
- Sudjana, N. *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- — —. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Sutisna. *Supervisi Manajerial*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Syafarudi, and DKK. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing, 2019.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Zulkarnain, Wildan. "Supervisi Mananagerial Pengawas Sekolah." *Proceeding International the 4th ICEMAL*, 2015, 1-12.